

PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DI SMP X

Nur Azizah Hidayat¹, Abdul Rahim², Nurhayati³, Dina Novi Fitriana⁴, Sukmawati⁵, Ludvina Anjelina⁶, Yeskiel Alera⁷, Ismail Karolus K⁸, Simon Nenga Sambu⁹

¹⁻⁹ Departement of Computer Science Education, Faculty of Teacher Training and Education, Musamus University

E-Mail:

azizahhidayat068@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penerapan video pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas VII dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 72,75 pada Siklus I menjadi 81,14 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 67% menjadi 89%. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat melalui perhatian, keaktifan, partisipasi, dan antusiasme yang lebih baik selama proses pembelajaran. Penerapan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

ARTICLE INFO

Keywords: video pembelajaran, prestasi belajar, motivasi belajar, teknologi informasi dan komunikasi, penelitian tindakan kelas.

Article History

Submitted:

22-05-2026

Accepted:

27-07-2026

Published:

28-07-2026

Corresponding Author:

Nur Azizah Hidayat, azizahhidayat068@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan teknologi adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Yunita & Sholeh, 2021). Melalui pembelajaran TIK, siswa diharapkan mampu memahami serta memanfaatkan teknologi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran TIK juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif siswa dalam menghadapi perkembangan era digital (Fricticarani et al., 2023; Hilmiah & Salehudin, 2024).

Namun, proses pembelajaran TIK di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih tergolong rendah (Marta, 2024). Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya

motivasi belajar siswa dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh (Hendrizal, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Maman, 2018). Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, minat belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat (Pratiwi & Meilani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang belum optimal (Ernita et al., 2024). Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan interaktif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang menyajikan materi melalui tampilan gambar, suara, dan animasi sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa (Aisyah & Febriyenti, 2022). Penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat langsung materi yang disampaikan melalui tampilan visual dan audio. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nuraisyah, 2022).

Media video pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media berbasis audiovisual dapat membantu siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan karena informasi diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hartati et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa lebih mudah memahami materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif (Hasnur et al., 2025). Penggunaan video pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami (Nurwahidah et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan video pembelajaran dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa di Sekolah X.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Widatyati, 2008). Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan video pembelajaran pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa di SMP X. Penggunaan media video pembelajaran dipilih karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan data bangkitan (data simulasi) sebagai data penelitian. Data bangkitan digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa setelah penerapan video pembelajaran pada proses pembelajaran TIK. Data tersebut terdiri atas nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II yang diperoleh dari 36 siswa kelas VII di Sekolah X. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Model penelitian yang digunakan terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam setiap siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Model PTK ini digunakan karena mampu membantu guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMP X. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kondisi siswa yang masih memiliki motivasi dan prestasi belajar rendah pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan video pembelajaran sesuai materi TIK, menyusun lembar observasi, menyiapkan instrumen tes hasil belajar, serta menyusun angket motivasi belajar siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan video pembelajaran sebagai media utama dalam penyampaian materi. Video pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual dan audio sehingga siswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Tahap ketiga adalah observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui perhatian siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui kekurangan yang masih terjadi selama proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan video pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai di atas KKM dan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran tujuan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penerapan video pembelajaran. Jumlah subjek penelitian sebanyak 36 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) sebesar 75. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Table 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

KETERANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
Jumlah Siswa	36	36	Jumlah Siswa
Siswa Tuntas	24	32	Siswa Tuntas
Siswa Tidak Tuntas	12	4	Siswa Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan	67%	89%	Presentase Ketuntasan

Hasil Belajar Siklus I, Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,75. Dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 24 siswa (67%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (33%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena masih berada di bawah target yang ditentukan.

Hasil Belajar Siklus II, Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan video pembelajaran yang lebih optimal, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,14. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 32 siswa (89%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 siswa (11%). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal telah melebihi 75%.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II, Perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada Siklus I menjadi 81,14 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 22%, dari 67% menjadi 89%. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 12 siswa menjadi 4 siswa.

Berdasarkan Tabel tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada Siklus I menjadi 81,14 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 67% menjadi 89%. Selain peningkatan prestasi belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah penerapan video pembelajaran. Pada Siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada Siklus II siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 72,75 pada Siklus I menjadi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 67%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 33%. Dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 24 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun ketuntasan secara klasikal belum memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diberikan. Selain itu,

partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya melalui penerapan video pembelajaran yang lebih efektif agar pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 89%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 11%. Dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 32 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, tindakan yang diberikan pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa serta telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi karena video pembelajaran dapat menyajikan materi TIK secara lebih menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan melalui kombinasi gambar, teks, animasi, dan suara membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Dalam pembelajaran TIK, penyajian langkah-langkah penggunaan teknologi secara visual sangat membantu siswa dalam memahami materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Selain meningkatkan prestasi belajar, penggunaan video pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan minat dan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Video pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya peningkatan motivasi belajar.

Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 24 siswa menjadi 32 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 12 siswa menjadi 4 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa semakin terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, penerapan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Keberhasilan tindakan ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, serta meningkatnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari keaktifan, perhatian, dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, bahwa penerapan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP X. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 72,75 pada Siklus I menjadi 81,14 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 67% menjadi 89%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurun dari 12 siswa menjadi 4 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Selain meningkatkan prestasi belajar, penerapan video pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi terlihat dari semakin tingginya perhatian, keaktifan, partisipasi, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya dan

menjawab pertanyaan, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media audiovisual.

Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prestasi belajar, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah melebihi target minimal 75%.

REFERENCE

- Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.14>
- Ernita, Y. Y., Hetilaniar, H., & Nindiati, D. S. D. S. (2024). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(2), 466-473.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Hasnur, M. A. P., Pandiangan, N., & Nurhayati, N. (2025). Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran TIK terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Merauke. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23857–23862. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30469>
- Hendrizar, H. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. Retrieved from <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57>
- Hilmiah, H., & Salehudin, M. (2024). Peran TIK pada pembelajaran abad 21 dalam keterampilan kritis, kreatif dan kolaboratif anak usia dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 609-618.
- Maman, M. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58.
- Marta, R., Ambiyar, A., Fadhilah, F., & Firdaus, F. (2024). Kontribusi Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknik Komputer Dan Informatika*, 4(2| August), 25-30.
- Nuraisyah, N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19–26.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yunita, H., & Sholeh, M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media penunjang pembelajaran. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 377-388.